

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa prasekolah merupakan masa yang mencakup usia 3 hingga 6 tahun, sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) yang dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat selama periode ini (Saragih *et al.*, 2023). Masa ini juga dikenal sebagai "*The Wonder Years*" dimana anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap berbagai hal dan peningkatan aktivitas fisik yang sering menyebabkan kelelahan. Selain itu, sistem imun yang belum stabil atau daya tahan tubuh yang lemah membuat anak rentan terhadap penyakit dan sering kali memerlukan hospitalisasi (Putri *et al.*, 2020).

Hipertermi atau yang lebih umum dikenal sebagai demam adalah salah satu gejala pada anak yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh akibat aktivitas pusat pengaturan suhu di hipotalamus (bagian otak yang mengatur suhu tubuh). Pada anak, demam biasanya terjadi ketika suhu tubuh meningkat hingga mencapai 37,5–38°C atau lebih. Jika tidak ditangani secara cepat, demam dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti kerusakan otak, hiperpireksia (demam ekstrem) yang memicu syok, epilepsi, keterlambatan perkembangan mental, kesulitan belajar, serta kejang (Malla *et al.*, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, angka kejadian demam di seluruh dunia mencapai 17 juta kasus per tahun, dengan angka kematian sebesar 600.000, di mana 70% kasus terjadi di Asia (WHO, 2022). Di Indonesia, berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2020, prevalensi demam mencapai 1,5% dari populasi, dengan prevalensi tertinggi pada anak usia 1 sampai 4 tahun, di Jawa Tengah, angka kejadian demam pada anak-anak cukup tinggi, khususnya di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, yang mencatat 44.422 kasus demam pada anak di tahun 2019, meningkat menjadi 46.142 kasus pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan, 2020)

Kompres air hangat merupakan metode non-farmakologis yang digunakan untuk menurunkan suhu tubuh dengan menyeka tubuh secara menyeluruh dan mengompres area tertentu menggunakan air hangat dalam periode tertentu. Air hangat pada kompres hangat membantu merangsang vasodilatasi pembuluh darah perifer, sehingga mempercepat transfer panas dari tubuh ke lingkungan. Selain kompres air hangat, *aloe vera* digunakan karena kandungan polisakarida dan asam salisilatnya yang memberikan efek antiinflamasi, mendinginkan kulit, dan membantu menurunkan suhu tubuh secara aman pada anak. Penerapan kompres air hangat pada area dengan banyak pembuluh darah akan menyebabkan vasodilatasi yang signifikan, sehingga proses transfer panas dapat berlangsung hingga delapan kali lebih cepat (Annisa *et al.*, 2024).

Lidah buaya (*Aloe vera*) dikenal sebagai tanaman dengan berbagai khasiat medis, salah satunya adalah sifat antipiretik yang membantu menurunkan demam. Kandungan senyawa aktif seperti aloin, asam salisilat, dan polisakarida pada lidah buaya diyakini mampu meredakan peradangan, menurunkan suhu tubuh, serta memberikan efek menenangkan. Dengan khasiat tersebut, lidah buaya berpotensi menjadi alternatif alami yang mendukung pengelolaan demam, terutama pada kasus demam ringan (Putri *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa kompres air hangat efektif menurunkan demam dengan memberikan kompres air hangat pada suhu 37°C selama 15 menit di beberapa area dengan pembuluh darah besar, seperti leher, ketiak, dan lipatan paha, serta menyeka area tubuh lainnya. Penelitian lain oleh Arista (2023) menyatakan bahwa kompres air hangat lebih efektif dibandingkan metode lainnya karena penerapan di lima titik utama (leher, dua ketiak, dan dua pangkal paha), serta menyeka bagian perut dan dada (Putri *et al.*, 2020).

RSUD Dr. Moewardi merupakan rumah sakit rujukan utama di Jawa Tengah yang menangani berbagai kasus pediatri, termasuk kasus demam pada anak. Di ruang HCU Cempaka, kasus demam anak sering kali menjadi salah satu fokus utama penanganan medis. Menurut data dari RSUD Dr. Moewardi pada

tahun 2023, terdapat rata-rata 20-30 kasus demam pada anak setiap bulan yang memerlukan perawatan di ruang HCU. Hal ini menunjukkan perlunya metode yang efektif dan efisien, seperti kompres air hangat dalam menangani demam pada anak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan kompres hangat dan *aloe vera* dalam menurunkan demam pada anak di ruang HCU Cempaka RSUD Dr. Moewardi. Intervensi ini dipilih karena kompres air hangat merupakan metode non-farmakologis yang terbukti efektif menurunkan suhu tubuh melalui pendinginan eksternal, sementara *aloe vera* memiliki sifat antiinflamasi dan efek menenangkan yang dapat mendukung proses penurunan demam secara alami. Dengan menggabungkan kedua metode tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif penanganan demam yang aman, efisien, dan berbasis bukti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan kompres air hangat dan *aloe vera* dalam menurunkan suhu tubuh pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) yang mengalami demam?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum:

Mengetahui hasil penerapan kompres air hangat dan *aloe vera* terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di ruang HCU Cempaka Anak RSUD Dr. Moewardi.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mendeskripsikan hasil suhu tubuh dua responden anak sebelum penerapan kompres hangat dan *aloe vera*.
- b. Mendeskripsikan hasil suhu tubuh dua responden anak setelah penerapan kompres hangat dan *aloe vera*.
- c. Mendeskripsikan perkembangan suhu tubuh dua responden sebelum dan sesudah intervensi.
- d. Membandingkan hasil akhir suhu tubuh antara dua responden setelah intervensi.

D. Manfaat Penerapan

Penerapan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan penggunaa Teknik terapi alternatif non-farmakologis yang aman dan mudah diterapkan di rumah untuk menurunkan demam pada anak.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan.

a. Menjadi penelitian pendahuluan yang dapat mengawali studi lebih lanjut terkait efektivitas kompres air hangat dan *aloe vera* pada anak yang mengalami demam.

b. Sebagai sumber informasi bagi penelitian di bidang keperawatan mengenai tindakan kompres air hangat dan *aloe vera* pada anak yang demam, guna meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan di masa mendatang.

3. Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman dalam menerapkan riset keperawatan di lingkungan pelayanan kesehatan, khususnya dalam penelitian terkait penerapan kompres air hangat dan *aloe vera* pada anak yang mengalami demam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut terkait intervensi non-farmakologis, khususnya penerapan kompres air hangat dan *aloe vera* dalam penanganan demam pada anak, sehingga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan.